



PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 8 KEBAYAKAN

Nurmalina¹, Rusmiati²

^{1,2}IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: nurmalina125@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-10-2022

Diterima: 10-10-2022

Diterbitkan: 24-10-2022

Keywords:

Persepsi Guru;
Pembelajaran Daring;
Media Pembelajaran

Kata Kunci:

Teacher's Perception;
Online learning; Learning
media

Abstract

Online learning requires learning media that make it easier for students to understand the subject matter. Online learning carried out in elementary schools must have good cooperation between educators and parents of students. The purpose of this study was to find out how the teacher's perception and the obstacles faced in the implementation of online learning at the State Elementary School 8 Kebayakan Takengon. This research uses descriptive qualitative research, where data collection techniques use interview techniques. The subject of this research is the teacher of the State Elementary School 8 Kebayakan Takengon. The results of the study show that online learning for elementary school-aged children is used as additional learning, supporting learning, and substitute learning. The obstacles faced during online learning in the form of an unsupported internet network in the area where students live, the lack of mastery of technology by educators and students, and the limited means of online learning equipment in the form of not having an Android cellphone, laptop or computer. And the need for a high internet quota is an additional cost for parents of students.

Abstrak

Pembelajaran daring memerlukan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajarannya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah dasar harus mempunyai kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar negeri 8 Kebayakan Takengon. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan Takengon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar digunakan sebagai pembelajaran tambahan, pembelajaran

pendukung, dan pembelajaran pengganti. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring berupa jaringan internet tidak mendukung di daerah tempat tinggal peserta didik, masih kurangnya penguasaan teknologi oleh pendidik dan peserta didik, dan keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring berupa tidak memiliki handphone android, laptop ataupun komputer. Serta kebutuhan kuota internet yang tinggi menjadi biaya tambahan bagi orang tua peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Alquran dan as Sunnah (Hadits) sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah (insan kamil). Pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu cara mendapat pendidikan yaitu melalui instansi pendidikan diantaranya sekolah. Pada lembaga sekolah terdapat pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan peraturan sekolah. Pendidik atau guru berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah karena guru lah yang berhubungan langsung dengan peserta didiknya. Guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi professional sebagai seorang guru terutama dalam hal penyampaian materi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode panyampiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa. Hal ini sangat

diperlukan dalam pembelajaran daring, yang dilaksanakan saat virus covid-19 melanda Indonesia bahkan dunia.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dilaksanakan untuk semua jenjang pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dan bagi guru agar memberi pelajaran atau mengajar dari rumah demi keamanan bersama. (Kebudayaan, 2020).

Dalam pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajarannya. Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual (Sirbelman, 2002). Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Di era globalisasi dan informasi ini, perkembangan media pembelajaran juga semakin maju. Penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sudah merupakan tuntutan. (Yuliani, 2020). Karena itu pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran daring ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan diseluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Hakikat dari konsep pembelajaran daring ini diantara efektif dan terpaksa. Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini seperti ketersediaan infrarstruktur. Ketersediaan infrastruktur menjadi masalah utama di beberapa daerah di Indonesia. Khususnya di daerah 3T (terdepan, tertular, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan lain yang terjadi dalam pembelajaran daring adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai aplikasi e-learning sebagai media utama pendukung pembelajaran daring ini. Guru-mampu menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Sehingga hal ini permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Dalam hal ini pendidik juga tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena pendidik tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi pembelajaran daring. Bahkan guru-

guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menerangkan fenomena secara menyeluruh dan nyata pada pengumpulan data dari kondisi alamiah dan memfungsikan peneliti menjadi instrumen kunci. (Fadli, 2021). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menjelaskan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai lokasi penelitian, mengungkapkan dan memahami keadaan sebenarnya yang terjadi tentang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SDN 8 Kebayakan Takengon.

Teknik dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai dari Miles dan Huberman berupa *analysis interactive model*. Langkah-langkah analisis data yaitu; mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas sesuai dengan fokus penelitian sehingga datanya telah mencapai titik jenuh. (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan pada saat covid-19 melanda Indonesia, sehingga ini menjadi pengalaman pertama bagi sekolah, pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah dasar harus mempunyai kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik, karena anak usia sekolah dasar harus berada dalam pantauan orang tua dalam belajar menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan Takengon bahwa pelaksanaan pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar kurang maksimal hasil belajarnya. Peserta didik usia sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan dan motivasi secara langsung dari berbagai pihak. Sebagaimana yang diungkapkan Fitria bahwa pembelajaran jarak jauh seperti ini mungkin masih belum terlalu efektif bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga membutuhkan dampingan bagi orang tua untuk menjalankan pembelajaran sehari-hari. (Fitria & Sholehuddin, 2020). Pembelajaran online kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Terutama bagi peserta didik yang berprestasi akan cenderung belajar sedikit

dibandingkan dengan yang tidak berprestasi sehingga akan berdampak pada kelulusan (Hart et al., 2019) . Disamping itu, problematika lain yang dihadapi oleh peserta didik adalah merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa ada sarana dan prasarana yang memadai dirumah (Purwanto et al., 2020).

Pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar sebagai:

a. Pembelajaran daring sebagai tambahan

Pada umumnya pembelajaran daring hanya digunakan sebagai tambahan dalam pembelajaran tatap muka. Apabila siswa kurang memahami materi pelajarannya maka dapat diakses melalui aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, untuk menambah informasi dan pengetahuan.

b. Pembelajaran daring sebagai pendukung

Selama pembelajaran daring guru memberikan tugas dengan menggunakan salah satu aplikasi untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik dan peserta didik juga mengirimkan kembali hasil tugasnya melalui aplikasi yang sudah disepakati.

c. Pembelajaran daring sebagai pengganti

Pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar sebagai pengganti pertemuan tatap muka karena ada sedang dilanda pandemic covid-19.

Pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 jika dilihat dari proses pembelajarannya hanya dijadikan sebagai sarana pengiriman tugas, akan tetapi proses pembelajaran tidak melibatkan media whatsapp sepenuhnya.(Al Ghozali & Fatmawati, 2021). Pembelajaran jarak jauh seperti ini tidak bisa digunakan sepenuhnya untuk sekolah dasar, karena pada usia itu anak memerlukan praktek langsung dari pendidik yang mengajarnya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar salah satu aspek penting dalam proses belajar. Semua aktivitas proses belajar harus bertumpu pada kebutuhan peserta didik dan menunjang dalam aspek masyarakat. Rozakia menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya mempunyai karakteristik: a. Senang bergerak; b. Senang bermain; c. Senang melakukan sesuatu secara langsung; dan d. Senang bekerja dalam kelompok. (Rozakia, 2021). Fase perkembangan yang dilalui siswa harus dipahami oleh sang guru, agar proses pembelajaran tidak mengalami hambatan psikologis yang berdampak tidak optimalnya proses belajar. Tahap perkembangan, yaitu masa kanak-kanak (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Pada masa tersebut seorang guru harus memahami dan mempelajari aspek perkembangan peserta didiknya sebagai kompetensi seorang pendidik. (Setyaningsih, 2022). Karena itu peserta didik usia sekolah dasar harus mendapat banyak perhatian dari guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya maksimal.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan Takengon terdapat kendala-kendala berupa:

1. Jaringan internet tidak mendukung

Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan berada di daerah pergunungan jauh dari ibu kota provinsi Aceh. Tempat tinggal peserta didik berada di daerah pedesaan yang kurang terjangkau jaringan internet, sehingga proses pembelajaran secara daring tidak berjalan lancar. Hutauruk menyatakan bahwa daerah pedesaan hanya tersedia sedikit pilihan provider penyedia layanan internet sehingga memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai, hal ini menjadi penghambat dalam pembelajaran daring. (Hutauruk, 2020).

2. Penguasaan Teknologi

Pembelajaran daring ini dilaksanakan karena pandemic melanda Indonesia sejak tahun 2020, sehingga tidak ada persiapan dari pihak pendidik maupun peserta didik. Semua pelaku pendidikan mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Banyak para pendidik yang belum menguasai secara mahir penggunaan teknologi, begitu juga dengan peserta didik dan para orang tua yang mendampingi pembelajaran daring ini. Menurut Darmawan dalam berbagai penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70% s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan TIK dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. (Darmawan, 2013). Hal ini pada masa awal pandemi menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi semakin berjalannya waktu pendidik harus terus belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Shofia menyatakan Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat tantangan tersendiri bagi para pendidik yang harus siap berbagai cara agar ilmu yang diberikan dapat dipahami dan diterima bagi peserta didik meskipun melalui virtual. (Shofia et al., 2021).

3. Keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring

Kemampuan finansial orang tua peserta didik SD Negeri 8 Kebayakan tidak semua dapat mendukung pembelajaran daring. Ini menjadi salah satu hambatan juga yang dialami sekolah tersebut dalam menjalankan pembelajaran daring. Peserta didik dan orang tua belum mempunyai *handphone* android, laptop, dan computer yang mendukung proses pembelajaran daring, sehingga selama pembelajaran daring ada yang menggunakan *handphone* secara bersama dengan kawan, atau meminjam milik tetangganya. Rahayu menyatakan bahwa Keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana pendukung lainnya beriringan untuk saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang dibutuhkan adalah gawai atau alat elektronik anatara lain komputer, laptop, dan *handphone*. (Rahayu & Haq, 2021). Selain itu kebutuhan kuota

internet yang tinggi menyebabkan para orang tua harus menyediakan pengeluaran tambahan.

Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, namun pembelajaran juga harus berlangsung meskipun tidak semaksimal pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring juga mengajarkan kita untuk terus belajar akan kemanfaatan teknologi informasi, tidak menutup diri untuk terus belajar pengetahuan baru dan terus berusaha *update* informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar dapat mengakibatkan kurang maksimal hasil belajarnya, karena peserta didik usia sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan dan motivasi secara langsung dari berbagai pihak dan harus mendapat banyak perhatian dari guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajarnya maksimal. Pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar sebagai: pembelajaran daring sebagai tambahan, pembelajaran daring sebagai pendukung, pembelajaran daring sebagai pengganti. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala-kendala berupa: jaringan internet tidak mendukung, penguasaan Teknologi, keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga mengajarkan kita untuk terus belajar akan kemanfaatan teknologi informasi, tidak menutup diri untuk terus belajar pengetahuan baru dan terus berusaha *update* informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Daftar Rujukan

- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Darmawan, D. (2013). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitria, N., & Sholehuddin, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...*, 1–10.
- Hart, C. M. D., Berger, D., Jacob, B., Loeb, S., & Hill, M. (2019). Online Learning, Offline Outcomes: Online Course Taking and High School Student Performance. *AERA Open*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.1177/2332858419832852>

Nurmalina, & Rusmiati.

Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>

Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Nurmalina, & Rusmiati. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Sekolah Dasar Negeri 8 Kebayakan. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 00000.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.

Rozakia, E. F. (2021). *Psikologi Pendidikan Anak Sekolah Dasar (SD)*. Sekolah Dasar Alam Ar Rohman.

Setyaningsih, E. (2022, September). Pentingnya Pendidikan Dasar untuk Anak Usia SD. *Jawa Pos Rada Kudus*.

Shofia, N. A., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2021). *Pengaruh Penguasaan It Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi*. 12(2), 201–215.

Sirbelman, M. (2002). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yappendi.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Alfabeta.

Yuliani, M. dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.